

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran menendang bola

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada peningkatan hasil pembelajaran menendang bola, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kedilan dari : a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, (1993) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut'. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangnya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh *Stephen Corey (1952-1953)* penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”.

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

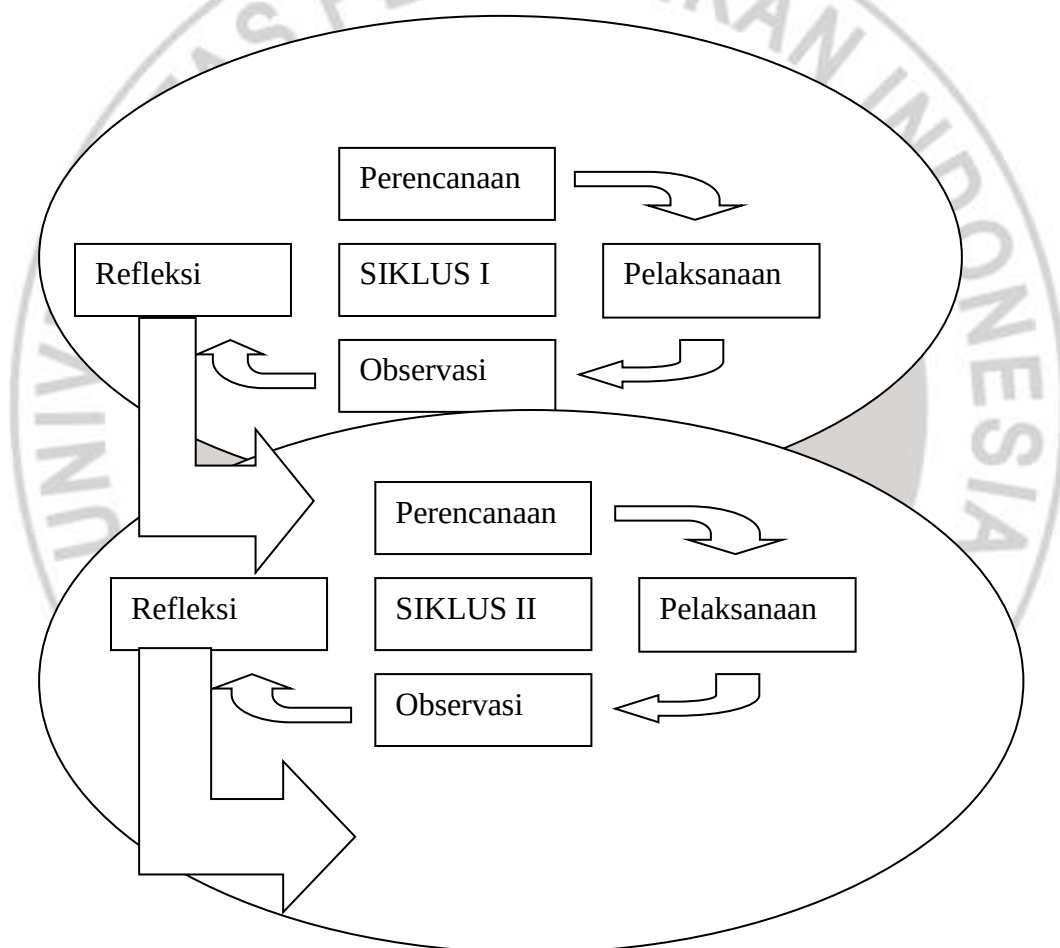
B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN BUKANAGARA Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas V. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Bukanagara Lembang walaupun hal tersebut bukan salah satu

faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

C. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut dalam Kemmis dan Taggart (1998:40) : dalam Wiriartmaja (2005:66).



Gambar 3.1
Siklus Model Spiral

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk dari guru setelah itu diadakan tes menendang bola, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awaldilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran menendang bola.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan bola yang banyak dan latihan yang bervariasi supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan jauh dari perasaan takut untuk menendang bola. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitaian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan.
- c. Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelebihan atau kelemahan-kelemahan siswa dan guru yang sering terjadi pada proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap

ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. fokusnya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pembelajaran menendang bola. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

A. Siklus I Tindakan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- b. Berdoa
- c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

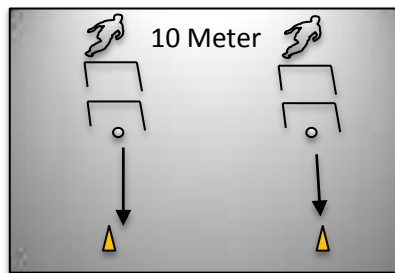
2. Kegiatan Inti (85 menit)

Ekplorasi

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan Sepakbola salah satunya adalah teknik menendang bola.
- b. Guru memberikan pertanyaan manfaat menendang bola.
- c. Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan menendang bola ke tembok sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- b. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan menendang bola dengan melompati 2 rintangan dengan sasaran kons secara bergantian .
- c. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian dengan jarak 10 meter ke target passing (kons) dan bertahap diubah jaraknya secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.2
Formasi latihan menendang

- d. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian, variasi 2 sentuhan 3 v 3 dilakukan di lapangan yang telah dimodifikasi P 20 meter L 10 meter dan *mooving pass*, serta memasukan bola ke target gawang tihang bendera dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.3
Formasi 3 lawan 3

Konfirmasi

- a. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 3). Kegiatan Penutup (25 menit)
- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
 - b. Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
 - c. Refleksi
- 4). Tindak lanjut (5 menit)

Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkatkan keterampilan menendang bolanya.

B. Siklus 1 Tindakan 2

1). Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- b. Berdoa
- c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

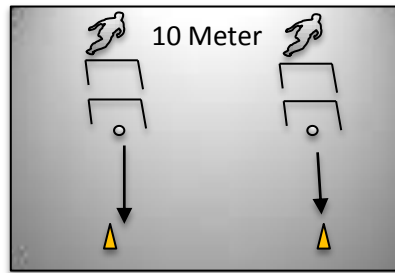
2). Kegiatan Inti (85 menit)

Ekplorasi

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan Sepakbola salah satunya adalah teknik menendang bola.
- b. Guru memberikan pertanyaan manfaat menendang bola.
- c. Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan menendang bola ke tembok sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- b. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan menendang bola dengan melompati 2 rintangan dengan sasaran kons secara bergantian
- c. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian dengan jarak 10 meter ke target passing (kons) dan bertahap diubah jaraknya secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.4

Formasi Latihan Menedang

- d. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian, variasi 2 sentuhan 3 v 3 dilakukan di lapangan yang telah dimodifikasi P 20 meter L 10 meter dan *mooving pass*, serta memasukan bola ke target gawang tihang bendera dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.5
Formasi 3 lawan 3

- e. Guru membagi peserta didik berkelompok 5 orang, dengan 2 penjaga gawang sebagai target goal dan lapangan P 30 meter L 15 meter sebagai target goal masing – masing daerah memainkan passing dengan 2 sentuhan bola.



Gambar 3.6
Permainan 5 v 5

Permainan target pada siswa dengan 2 sentuhan 5 v 5 dilakukan pertama-tama setiap kelompok memainkan bola dengan passing selama mungkin dengan tujuan penguasaan bola sebelum memasukan bola ke target 2 penjaga gawang untuk mencetak goal atau poin. Untuk mempermudah mengenali kelompok, maka pemain dapat dibedakan dengan menggunakan rompi yang berbeda dari pemain yang tidak menguasai bola. Setelah itu para pemain menentukan lapangan permainan sesuai kesepakatan kelompoknya. Permainan target pada siswaini di mulai setelah salah seorang yang memegang bola mengoper bola pertama kepada temannya yang tidak menguasai bola dan pemain yang tidak menguasai bola mengejar bola yang dimainkan oleh pemain yang lainnya. Apabila terjadi goal maka permainan kembali dimainkan oleh kelompok yang memasukan. Untuk sentuhan kaki pada bola dalam permainan target pada siswa ini biasanya 2 sentuhan namun aturan ini dapat diubah sesuai dengan kesepakatan kelompok permainan tersebut.

Konfirmasi

- f. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

3). Kegiatan Penutup (25 menit)

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
 - b. Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- 4). RefleksiTindak lanjut (5 menit)
- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan menendang bolanya.

C. Siklus II Tindakan 1

1). Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- b. Berdoa
- c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

2). Kegiatan Inti (85 menit)

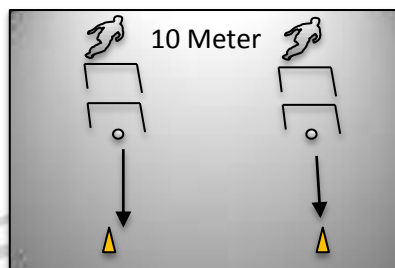
Ekplorasi

- d. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan Sepakbola salah satunya adalah teknik menendang bola.
- e. Guru memberikan pertanyaan manfaat menendang bola.
- f. Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan menendang bola ke tembok sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Elaborasi

- g. Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- h. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan menendang bola dengan melompati 2 rintangan dengan sasaran cons secara bergantian.
- i. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian dengan jarak 10

meter ke target passing (kons) dan bertahap diubah jaraknya secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.15

Formasi latihan menedang

- j. Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan menendang bola secara bergantian, variasi 2 sentuhan 3 v 3 dilakukan di lapangan yang telah dimodifikasi P 20 meter L 10 meter dan *mooving pass*, serta memasukan bola ke target gawang tihang bendera dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.16

Formasi 3 lawan 3

- k. Guru membagi peserta didik perkelompok 5 orang, dengan 2 cons sebagai gawang tiap daerah dan lapangan P 30 meter L 15 meter sebagai target goal masing –

masing daerah memainkan passing dengan 2 sentuhan bola.

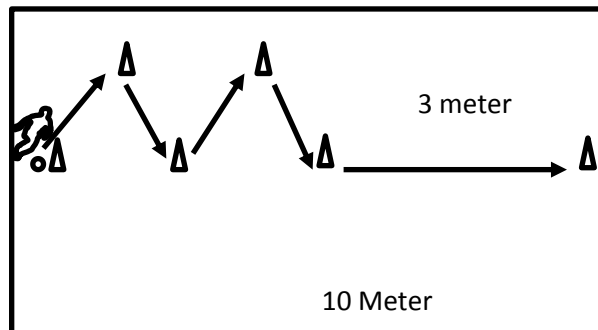


Gambar 3.17

Permainan target

- l. Permainan target pada siswa dengan 2 sentuhan 5 v 5 dilakukan pertama-tama setiap kelompok memainkan bola dengan passing selama mungkin dengan tujuan penguasaan bola sebelum memasukan bola ke target. 2 penjaga gawang untuk mencetak goal atau poin. Untuk mempermudah mengenali kelompok, maka pemain dapat dibedakan dengan menggunakan rompi yang berbeda dari pemain yang tidak menguasai bola. Setelah itu para pemain menentukan lapangan permainan sesuai kesepakatan kelompoknya. Permainan target pada siswaini di mulai setelah salah seorang yang memegang bola mengoper bola pertama kepada temannya yang tidak menguasai bola dan pemain yang tidak menguasai bola mengejar bola yang dimainkan oleh pemain yang lainnya. Apabila terjadi goal maka permainan kembali dimainkan oleh kelompok yang kemasukan. Untuk sentuhan kaki pada bola dalam permainan target pada siswa ini biasanya 2 sentuhan namun aturan ini dapat diubah sesuai dengan kesepakatan kelompok permainan tersebut.
- m. Guru membariskan siswa dengan beberapa barisan, dengan melewati 5 cones dengan jarak 10 meter, dan pada jarak 3 meter siswa melakukan

tendangan ke cons sebagai target sasaran siswa diberikan 5 kali kesempatan.



Gambar 3.18
Permainan target

Konfirmasi

- n. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

3). Kegiatan Penutup (25 menit)

- o. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- p. Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- q. Refleksi

4). Tindak lanjut (5 menit)

- r. Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan menendang bolanya.

D. Siklus II Tindakan 2

1).Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- b. Berdoa
- c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan menggunakan bola besar/menendang-nendang dan menangkap.

2). Kegiatan Inti (100 menit)

Ekplorasi

- d. Guru memberikan pertanyaan tentang keberhasilan, mereka yang sungguh-sungguh dalam belajar seperti atlet sepakbola.
- e. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya

Elaborasi

- f. Guru membagi siswa beberapa kelompok, setiap kelompok 3 orang, mereka melakukan menendang bola di tempat posisi segi tiga dengan memasukan bola ke target gawang
- g. Dilanjutkan menendang bola sambil bergerak seperti maju ke depan $\pm$ 5 meter dengan posisi segi tiga dengan memasukan bola ke target gawang
- h. Guru membagi peserta didik perkelompok 5 orang, dengan 2 cons sebagai gawang tiap daerah dan lapangan P 30 meter L 15 meter sebagai target goal masing – masing daerah memainkan passing dengan 2 sentuhan bola.

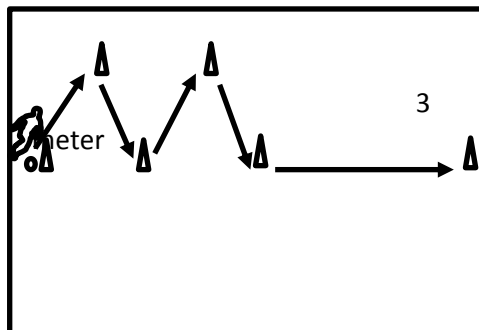


Gambar 3.19
Permainan 5 v 5

Permainan target pada siswa dengan 2 sentuhan 5 v 5 dilakukan pertama-tama setiap kelompok memainkan bola dengan passing selama mungkin dengan tujuan penguasaan bola sebelum memasukan bola ke target 2 penjaga gawang untuk mencetak goal atau poin. Untuk mempermudah mengenali kelompok, maka pemain dapat dibedakan dengan menggunakan rompi yang berbeda dari pemain yang tidak menguasai bola. Setelah itu para pemain menentukan lapangan permainan sesuai kesepakatan kelompoknya. Permainan target pada siswaini di mulai setelah salah seorang yang memegang bola mengoper bola pertama kepada temannya yang tidak menguasai bola dan pemain yang tidak menguasai bola mengejar bola yang dimainkan oleh pemain yang lainnya. Apabila terjadi goal maka permainan kembali dimainkan oleh kelompok yang kemasukan. Untuk sentuhan kaki pada bola dalam permainan target pada siswa ini biasanya 2 sentuhan namun aturan ini dapat diubah sesuai dengan kesepakatan kelompok permainan tersebut.

- i. Guru membariskan siswa dengan beberapa barisan, dengan melewati 5 cons dengan jarak 10 meter, dan pada

jarak 3 meter siswa melakukan tendangan ke cons sebagai target sasaran siswa diberikan 5 kali kesempatan.



Gambar 3.20
Permainan target

Konfirmasi

- J. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan
- k. Kegiatan tes kemampuan
- 3). Kegiatan Penutup (15 menit)
- l. Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- m. Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- o. Refleksi
- 4). Tindak lanjut (5 menit)
- p. Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkatkan keterampilan menendang.

3. Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti dan praktisi dibantu mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

5. *Re Planning* (Perencanaan Ulang)

Berdasarkan hasil observasi mengenai KBM di mana meliputi penampilan guru dan siswa, maka dari data-data yang telah dikumpulkan dianalisis bersama-sama dengan mitra peneliti untuk mencari keabsahan data sehingga dapat dijadikan refleksi untuk kegiatan selanjutnya. *Re planning* dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat perbaikan skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Bukanagara Lembang Kabupaten Bandung Barat tempat penulis bekerja. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas Drs. Ayi Supriadidan guru kelas V adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN BUKANAGARA Lembang adalah 258 orang. Dari jumlah yang begitu banyak merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun

peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna.

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Di mana jumlah siswa kalau dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.1

Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
1	23	19	42
2	25	23	48
3	25	26	51
4	23	18	41
5	20	12	32
6	25	19	44
Jumlah	141	131	258

b. Keadaan Guru

Tabel 3.2

Keadaan Guru

No.	Nama/ NIP	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml Jam	Ket/ Tugas Tambahan
1	Dewi Supriatiningsih, S.Pd NIP. 195711071977032001	IV/a	Pembina	Gr. B. Sunda	I - VI	24	1. Bid. Umum
2	Ikin NIP. 195808011979121003	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	IV.A	30	2. Bid. Keuangan
3	Hj. Neti Pebruati NIP. 196002081979122005	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	I.A/I.B	27	3. Bid. Kesiswaan
4	Elly Suciliah, A.Ma.Pd NIP. 196012031981092001	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	II.A/II.B	27	4. Bid. Perpustakaan
5	Nurulaini. HU, A.Ma.Pd	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	IV.B	28	5. Bid. Humas

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	NIP. 196010281982012009						
6	Gunawan, A.Ma.Pd NIP. 196106281982041002	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	V.B	30	6. Bid.Kesejah- teraan
7	Herlina. ST, A.Ma.Pd NIP. 196110281983052003	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	V.A	30	7. Bid. UKS
8	Siti Hafisah, A.Ma.Pd NIP. 131164072	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	III.B	28	8. Bid. Pramuka
9	Sugandi, S.Pd NIP. 196104061984101002	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	VI	30	9. Bid. Kerohanian
10	Drs. Ayi Supriadi NIP. 196305151984101008	IV/a	Pembina	Gr. PJOK	I-VI	32	10. Bid. Doku- mentasi
11	Ida Darmi, A.Ma.Pd NIP. 196505031986102005	IV/a	Pembina	Gr. Kelas	III.A	27	11. Bid. Pengajaran
12	N. Nurhayati, S.Pd.I NIP. 196505031986102005	IV/a	Pembina	Gr. PAI	I-VI	30	12. Bid. K3
13	Diah Rachmawati, S.Pd	-	Sukwan	Gr. Kelas	V	30	
14	A. Kusumadini, S.Pd	-	Sukwan	Gr. B. Ing.	I-VI	24	
15	Ferry Sunatra	-	Sukwan	Gr. PJOK	I-III	9	
16	Anne Diana Witri, A.Ma.Pd	-	Sukwan	Guru SBK	III-VI	17	

Dari jumlah guru yang ada yaitu 12 orang dan 4 Sukwan (guru honorer), maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru pengajar dibantu oleh 1 sukwan mendidik 22 orang anak, merupakan tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

c. Lingkungan Belajar

SDN Bukanagara Lembang berada di Kecamatan Lembang, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah petani dan pedagang karena letak SDN Bukanagara Lembang yang berada di sekitar Pergunungan , dikelilingi pertanian dan peternakan. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat Petani dan pedagang, perhatian terhadap pendidikan pun mulai lebih baik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai pakaian olahraga.

Ferry Sunatra, 2013

Penerapan Permainan Target Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bergerak (Mooving Pass) Sepakbola Siswa Kelas V SDN Bukanagara Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar masih baik.
3. Memiliki lapangan upacara.
4. Memiliki lapangan voly
5. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
6. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.
7. Kegiatan tabungan anak-anak sangat baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjas orkes di SDN Bukanagara Lembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Selasa dan hari Jumat mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB, kegiatan dipusatkan di lapangan Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang dan guruminda cikidang khususnya dalam pelaksanaan, kebetulan lokasi tersebut sangat dekat dengan sekolah. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari lain karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

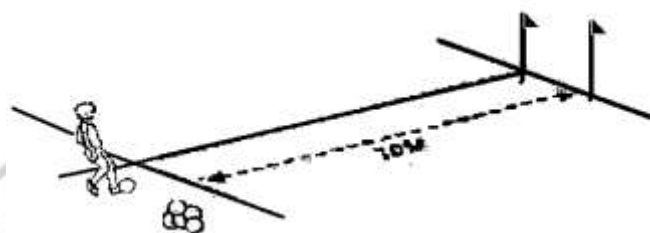
F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes menendang bola

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur peningkatan hasil pembelajaran menendang bola adalah tes keterampilan Sepakbola dari Dr Norbert Rogalski dan Dr. Ernest G. Degel dalam Sukatamsi (2001:6.18):

Pelaksanaan tes adalah sebagai berikut pemain berdiri pada jarak 10 meter di depan gawang modifikasi yang lebarnya 1 meter. Bola diam terletak di lapangan, dengan anjang-ancang bola ditendang dengan kaki bagian dalam ke arah sasaran gawang. Bola harus masuk ke dalam sasaran gawang, Kesempatan menendang bola ke arah sasaran gawang 5 kali dengan kaki kanan, 5 kali dengan kaki kiri. Peningkatan prestasi adalah jumlah bola yang sah masuk ke dalam sasaran'.



Gambar 3.19
Tes Menendang

Medali: Perunggu : 4 (jumlah bola yang masuk 4 dan 5)
Perak : 6 (jumlah bola yang masuk 6 dan 7)
Emas : 8 (jumlah bola yang masuk 8, 9 dan 10)

Cara pengetesannya adalah setelah pembelajaran selesai dari tiap-tiap siklus. Sehingga dapat memberikan gambaran status kenaikan hasil belajar masing-masing siswa

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, 'Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif'.

3. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan

Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa ‘Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data dan Cara pengambilannya
 1. Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
 2. Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data yang terdiri dari :
- b. Hasil belajar
- c. Rencana pembelajaran
- d. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- e. Catatan lapangan
- f. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes menendang bola kepada siswa.
- g. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- h. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas/di lapangan, diambil dari hasil observasi dan angket yang dibuat guru.
- i. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisa Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis,

sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005:280) dikemukakan bahwa :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong, (2005:175) yang menyatakan “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

H. Validasi data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, “ ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*)”. (Moleong, 2002 : 173).

Selanjutnya Moleong (2002 : 175) menyatakan,”Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu : triangulasi, pengecekan keanggotaan/member cek dan audit trail”.

Dalam penelitian ini ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi metode dan penyidik.

Triangulasi metode dilakukan untuk data hasil observasi yang ditriangulasikan kepada guru dan murid melalui wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan masalah yang disampaikan pada waktu pengamatan sedang berlangsung. Triangulasi penyidik dilakukan setelah pembelajaran sekaligus bahan diskusi refleksi.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu menggunakan (a) triangulasi, (b) member cek dan , (c) audit trail. Penjelasan ke tiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasikan dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan siswa.
- b. Member cek. Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasikan sumber data. Dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan

refleksi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

- c. Audit Trail. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data kepada pembimbing.

